

Islamic Science



Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan

KRISITRANSFORMASI PERBANKAN KONVENTSIONAL OLEH FINTECH DALAM EKONOMI BERBASIS PLATFORM DIGITAL

Nabila Putri Maharani

Insitut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

nabilaputrimaharani15@gmail.com

Rezki Fani

Insitut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Rezkifani87@gmail.com

Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science)

Volume:3

Edisi Spesial: Perbankan

Halaman: 1-34

Parepare, Juli 2025

Keywords:

transformation, banking, fintech.

Kata Kunci:

transformasi, perbankan, fintech.

ABSTRACT

This study investigates the transformative impact of financial technology (fintech) on the conventional banking sector within the framework of a platform-based digital economy. Employing a Systematic Literature Review (SLR) methodology, the research systematically analyzes 30 peer-reviewed journal articles published between 2015 and 2023. The objective is to explore the evolving dynamics between banks and fintech firms, focusing on patterns of strategic collaboration, institutional adaptation, and technological integration. The findings reveal that the relationship between traditional banks and fintech has shifted from one of disruption to symbiotic cooperation, wherein fintech contributes agility and innovation, while banks offer infrastructure, regulatory legitimacy, and consumer trust. This transformation facilitates the development of more efficient, inclusive, and sustainable financial services. The study underscores the critical role of adaptive regulatory frameworks, enhanced digital literacy, and the incorporation of Islamic digital financial tools in supporting this transformation, particularly in the context of Islamic banking. It recommends policy strategies such as open banking architecture and enabling regulation models to foster innovation while ensuring systemic stability and inclusivity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi dalam sektor perbankan sebagai respons terhadap kemunculan dan perkembangan fintech (financial technology) dalam ekosistem ekonomi digital berbasis platform. Melalui pendekatan Systematic

Literature Review (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2023, kajian ini menganalisis pola interaksi, bentuk kolaborasi, serta perubahan struktural dan strategis yang terjadi antara perbankan dan fintech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi perbankan tidak lagi sekadar respons terhadap disrupti, melainkan bergerak ke arah kolaborasi simbiotik di mana bank dan fintech saling melengkapi dalam menciptakan layanan yang lebih efisien, inklusif, dan adaptif. Fintech berperan sebagai inovator yang mendorong percepatan digitalisasi, sementara bank konvensional menawarkan infrastruktur, legalitas, dan kepercayaan publik. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya dukungan regulasi adaptif, penguatan literasi digital, serta pengembangan fitur Islami digital sebagai strategi jangka panjang dalam mendorong transformasi keuangan yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Kajian ini merekomendasikan pendekatan kolaboratif berbasis platform terbuka (open banking) dan kebijakan berbasis prinsip enabling regulation untuk memperkuat sinergi antara bank dan fintech di masa depan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk lanskap ekonomi global. Salah satu sektor yang mengalami perubahan paling signifikan adalah sektor jasa keuangan, yang kini memasuki era disrupti melalui kehadiran *financial technology* (fintech). Jika sebelumnya disrupti teknologi lebih banyak dikaitkan dengan industri e-commerce dan media sosial, saat ini transformasi tersebut telah merambah sektor perbankan dengan menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat, murah, dan efisien. Keberadaan fintech telah mengubah cara masyarakat bertransaksi sekaligus memaksa lembaga keuangan konvensional untuk menyesuaikan model operasionalnya dalam menghadapi kompetisi baru yang bersifat digital.

Menurut (Gomber et al., 2018), fintech tidak hanya menjadi inovator teknologi dalam industri keuangan, tetapi juga aktor utama dalam mendorong efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi layanan perbankan. Di Indonesia, dinamika ini tercermin dari menurunnya intensitas kunjungan ke kantor cabang, meningkatnya kolaborasi antara bank dan startup fintech, serta transformasi struktur tenaga kerja akibat otomatisasi. (Adriani, 2018) mencatat bahwa transformasi digital dalam perbankan tidak hanya mendorong kolaborasi dengan fintech, tetapi juga menggeser pusat gravitasi kekuasaan dari lembaga keuangan tradisional ke perusahaan teknologi berbasis data. Oleh karena itu, bank besar kini berupaya mengadopsi model bisnis yang lebih adaptif, termasuk menjalin kemitraan strategis dengan startup fintech untuk mempercepat inovasi dan mempertahankan relevansi di era digital.

Kajian akademik mengenai relasi antara fintech dan perbankan menunjukkan beragam pendekatan. (Arner et al., 2016) menyoroti munculnya *regulatory technology* (regtech) sebagai bentuk adaptasi terhadap kompleksitas regulasi baru yang diakibatkan oleh penetrasi fintech. Di sisi lain, (Schindler, 2017b) menekankan pentingnya pemahaman mendalam mengenai interaksi antara fintech, konsumen, dan otoritas keuangan dalam rangka menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang mengulas secara konseptual dinamika *co-evolution* antara perbankan konvensional dan fintech dalam konteks ekonomi digital berbasis platform.

Berangkat dari celah literatur tersebut, artikel ini hadir untuk menawarkan perspektif konseptual yang mengintegrasikan pendekatan transformasi digital dan kerangka *platform economy*, dengan penekanan pada posisi perbankan sebagai aktor yang aktif beradaptasi, bukan sekadar terdampak. Pendekatan ini berbeda dari narasi umum yang cenderung menempatkan perbankan dan fintech dalam posisi kompetitif, dengan menawarkan kerangka *symbiotic transformation* yang berfokus pada kolaborasi strategis dan nilai jangka panjang.

Selain memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian ekonomi digital, artikel ini juga bertujuan untuk menyajikan implikasi praktis bagi pelaku industri perbankan dan regulator. Dengan menganalisis proses transformasi yang dialami perbankan konvensional dalam menghadapi perkembangan fintech, artikel ini diharapkan dapat memperluas wacana tentang strategi adaptif yang inovatif, berkelanjutan, dan inklusif di tengah dinamika ekonomi berbasis platform digital.

Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan global, khususnya dengan munculnya fintech sebagai aktor disruptif dan inovatif. Di Indonesia, integrasi antara teknologi dan layanan keuangan mempercepat adopsi layanan digital dan menantang dominasi bank konvensional. Namun, relasi antara fintech dan bank kini bergeser dari kompetisi menjadi kolaborasi strategis.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada interaksi strategis antara fintech dan bank konvensional dalam konteks transformasi digital, tanpa membahas aspek preferensi religiusitas nasabah secara terpisah.

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Digital dalam Sektor Keuangan

Transformasi digital merujuk pada perubahan menyeluruh dalam cara organisasi mengelola proses bisnisnya melalui pemanfaatan teknologi digital (Westerman et al., 2011). Dalam konteks sektor keuangan, transformasi ini mencakup pengadopsian teknologi baru yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mengubah model bisnis, strategi, dan pengalaman pelanggan. Menurut Bounfour (2016), transformasi digital tidak hanya berarti digitalisasi layanan, tetapi juga melibatkan reorientasi strategi perusahaan ke arah model yang lebih terbuka, adaptif, dan berbasis data. Transformasi ini menjadi kunci bagi lembaga keuangan untuk tetap relevan dalam menghadapi dinamika ekonomi berbasis platform.

Evolusi Perbankan di Era Digital

Perbankan sebagai lembaga keuangan tradisional kini dihadapkan pada tantangan besar dalam bentuk perubahan preferensi konsumen dan tekanan kompetitif dari pelaku digital. Digitalisasi dalam perbankan meliputi berbagai aspek seperti layanan mobile banking, open banking, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam sistem analitik dan pengambilan keputusan (Stiroh, 2018). Bank tidak lagi hanya bertindak sebagai penyedia layanan, melainkan juga sebagai penyedia platform yang dapat berintegrasi dengan berbagai sistem eksternal. Dalam hal ini, transformasi perbankan menuntut adanya perubahan budaya organisasi, struktur kerja yang lebih agile, dan pendekatan teknologi yang proaktif terhadap kebutuhan konsumen modern.

Fintech sebagai Agen Inovasi dan Disrupsi

Financial technology (fintech) merujuk pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan atau mengotomatisasi layanan keuangan. Schueffel (2016) mendefinisikan fintech sebagai inovasi yang mendisrupsi model bisnis keuangan tradisional, dengan mengandalkan kecepatan, kemudahan akses, dan efisiensi biaya. Fintech berperan sebagai agen disrupsi yang mendorong lembaga keuangan untuk melakukan transformasi digital lebih cepat, namun juga membuka peluang kolaborasi strategis. Gomber et al. (2018) menyoroti bahwa fintech dapat berfungsi sebagai katalisator inovasi dalam sektor keuangan, memacu bank untuk menciptakan layanan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna digital-native. Kolaborasi antara bank dan fintech, seperti melalui API dan open banking, menjadi bentuk simbiosis baru yang kini banyak diteliti dalam kerangka transformasi kooperatif.

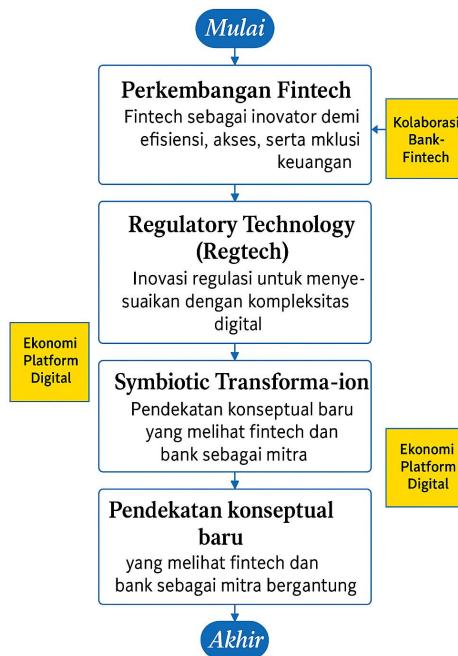
Integrasi Transformasi, Perbankan, dan Fintech

Hubungan antara transformasi digital, perbankan, dan fintech kini bergeser dari kompetisi menjadi kolaborasi. Zavolokina et al. (2021) mengajukan konsep *symbiotic transformation* yang menggambarkan bagaimana bank dan fintech berkembang bersama melalui hubungan mutualistik. Fintech membutuhkan infrastruktur dan kepercayaan yang dimiliki bank, sementara bank memerlukan kecepatan dan inovasi dari fintech. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga elemen tersebut tidak hanya membawa efisiensi, tetapi juga menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada nilai jangka panjang. Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi jembatan penting yang menyatukan kekuatan institusional perbankan dengan keunggulan teknologi dari fintech.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian pustaka sistematis (*systematic literature review*) yang bertujuan untuk menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai studi akademik dan laporan institusional mengenai hubungan antara fintech dan transformasi perbankan konvensional dalam konteks ekonomi digital berbasis platform. Metodologi ini dirancang untuk menjawab pertanyaan konseptual: *Bagaimana fintech memengaruhi transformasi operasional dan strategis perbankan konvensional dalam lanskap ekonomi digital, dan bagaimana relasi antara keduanya berkembang dari kompetisi menjadi kolaborasi?*

Jenis penelitian ini adalah **penelitian kualitatif** dengan pendekatan **kajian literatur konseptual**. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel teoritis, tren perkembangan, serta arah pemikiran dalam literatur yang relevan, tanpa mengumpulkan data lapangan secara langsung. Penelitian literatur juga digunakan untuk menyusun kerangka kerja konseptual yang dapat menjadi pijakan untuk penelitian empiris berikutnya.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa *Systematic Literature Review (SLR)* dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pengumpulan, dan pelaporan literatur. Pada tahap pertama (perencanaan), peneliti melakukan proses identifikasi dan pemilihan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, literatur yang ditinjau berkaitan dengan transformasi digital dan interaksi antara fintech dan perbankan konvensional dalam ekonomi digital. Peneliti juga menyusun kerangka konseptual dan menyusun pertanyaan penelitian sebagai dasar analisis. Pada tahap kedua (pengumpulan), peneliti melakukan peninjauan topik secara sistematis, mengevaluasi kualitas literatur yang telah dipilih, serta mengekstraksi data penting yang berkaitan dengan tema penelitian seperti kolaborasi strategis, adopsi teknologi digital, serta kerangka *symbiotic transformation*. Semua data yang dikumpulkan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ketiga (pelaporan), peneliti menyusun dan mempublikasikan hasil kajian sistematis dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah. Laporan ini berisi temuan utama, diskusi konseptual, serta simpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Hasil kajian ini juga memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi digital sektor perbankan dalam menghadapi era fintech.

Berikut adalah versi adaptasi dari gambar yang Anda berikan, namun disesuaikan dengan materi Anda mengenai hubungan antara fintech dan perbankan dalam konteks ekonomi digital dan kerangka *symbiotic transformation*:

Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Penulisan SLR dalam penelitian ini diarahkan dengan *research question* (RQ) agar tetap fokus pada tujuan penelitian dengan menggunakan kriteria **PICOC**, yaitu: *Population* (populasi), *Intervention* (intervensi), *Comparison* (perbandingan), *Outcomes* (hasil), dan *Context* (konteks). PICOC ini dirancang untuk menelaah transformasi simbiotik antara bank

konvensional dan fintech dalam menghadapi disrupti digital. Format sitasi dalam artikel ini disusun mengikuti gaya APA 7th Edition untuk menjaga konsistensi akademik.

Tabel 1 Ringkasan PICOC

PICOC	Deskripsi
Population	Bank konvensional, perusahaan fintech
Intervention	Kolaborasi strategis antara bank dan fintech, adopsi teknologi digital (API, open banking, AI)
Comparison	Model operasional tradisional vs model kolaboratif berbasis platform
Outcomes	Transformasi digital perbankan, efisiensi layanan, peningkatan inklusi keuangan
Context	Ekonomi digital berbasis platform, regulasi keuangan, perkembangan teknologi finansial di Indonesia

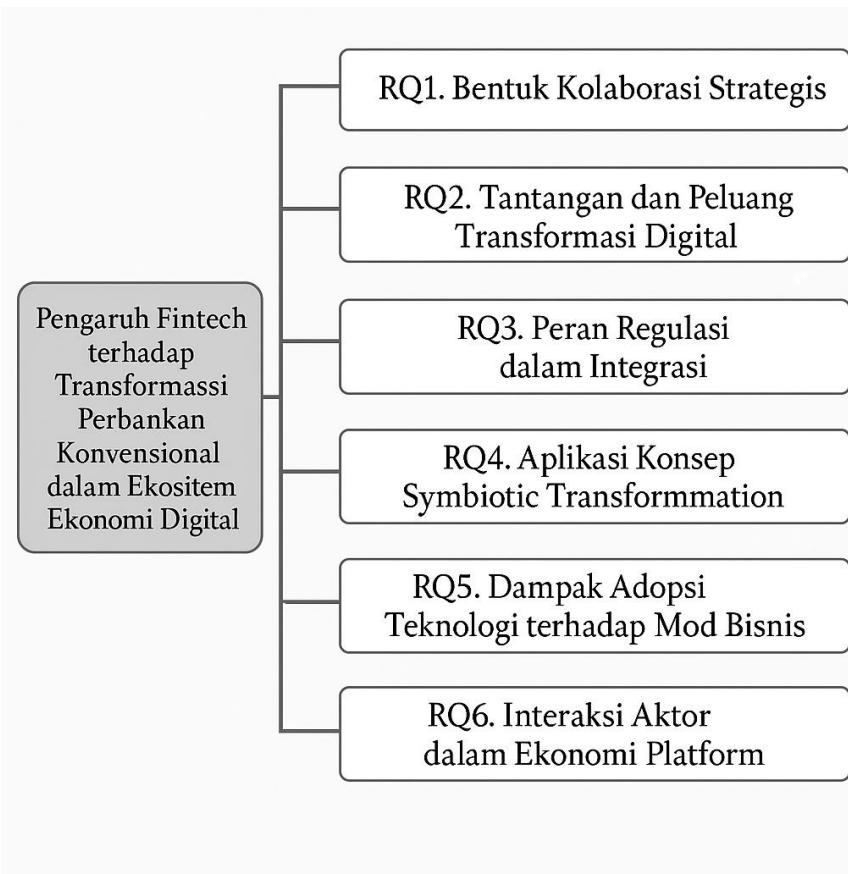
Research question (RQ) kemudian dirumuskan sebagai dasar dari analisis literatur, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2 Research Question (RQ)

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1	Bagaimana bentuk kolaborasi strategis Mengidentifikasi pola interaksi simbiotik antara fintech dan bank konvensional dalam yang dapat meningkatkan daya saing dan ekonomi digital?	
RQ2	Apa saja tantangan dan peluang yang Menganalisis hambatan dan potensi yang dihadapi bank konvensional dalam proses memengaruhi adaptasi teknologi di sektor transformasi digital berbasis platform? perbankan.	
RQ3	Bagaimana peran regulasi dalam Menilai pengaruh kebijakan dan regulasi mendukung integrasi antara fintech dan terhadap keberlanjutan ekosistem fintech-perbankan?	

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ4	Bagaimana kerangka <i>symbiotic transformation</i> dapat diaplikasikan untuk menjelaskan proses ko-evolusi antara fintech dan perbankan?	Menyediakan landasan konseptual untuk memahami dinamika mutualistik antara dua entitas dalam ekosistem digital.
RQ5	Apa dampak adopsi teknologi digital Mengkaji perubahan struktural dan (seperti API, AI, open banking) terhadap strategis yang terjadi pada bank sebagai model bisnis bank konvensional?	respons terhadap disrupti teknologi.
RQ6	Bagaimana interaksi antara aktor-aktor dalam platform ekonomi memengaruhi proses inovasi dan inklusi keuangan?	Mengeksplorasi kontribusi model ekonomi platform terhadap penciptaan nilai baru dan perluasan akses layanan keuangan.

Gambar 2, menunjukkan peta pikiran yang menggambarkan struktur tinjauan literatur mengenai pengaruh fintech terhadap transformasi strategis dan operasional bank konvensional. Peta ini disusun berdasarkan enam pertanyaan penelitian (RQ1–RQ6) yang dijabarkan dalam Tabel 2. Fokus utama ada pada bagaimana fintech dan bank berinteraksi dalam kerangka kolaboratif di tengah ekosistem ekonomi digital berbasis platform. Peta ini bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis literatur yang relevan mengenai bentuk kolaborasi, tantangan transformasi digital, peran regulasi, aplikasi kerangka konseptual *symbiotic transformation*, dampak adopsi teknologi seperti API dan AI, serta interaksi antar aktor digital dalam platform ekonomi keuangan.



Gambar 2 Peta Pikiran Tinjauan Literatur

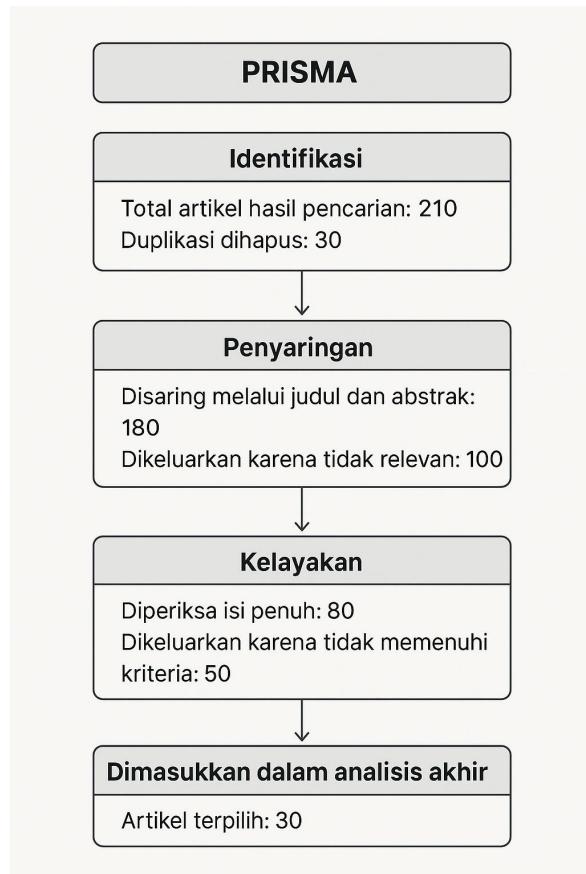
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menjamin relevansi dan kualitas sumber:

- **Inklusi:**
 - Artikel akademik yang diterbitkan antara tahun 2015–2023.
 - Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
 - Fokus pada topik transformasi digital, fintech, perbankan konvensional, dan ekonomi berbasis platform.
 - Terbit dalam jurnal terindeks nasional (SINTA 1–4) atau internasional (DOAJ, Scopus).
 - Mengandung pembahasan konseptual atau implikatif terhadap interaksi bank dan fintech.
- **Eksklusi:**
 - Artikel populer, opini, atau non-peer-reviewed.
 - Studi yang tidak relevan dengan tema keuangan digital atau ekonomi platform.
 - Publikasi yang hanya menyuggerkan fintech/perbankan secara substansial.

Diagram Alur Seleksi Artikel (PRISMA)

Gambar 3 menunjukkan tahapan seleksi artikel berdasarkan skema PRISMA, yang mencakup proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi akhir. Proses seleksi artikel digambarkan melalui skema PRISMA berikut;



Gambar 3 sebagai representasi visual proses seleksi artikel

Strategi Pencarian dan Sumber Literatur

Strategi pencarian literatur dalam kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan yang sistematis. Proses dimulai dengan menentukan platform digital atau situs perpustakaan yang digunakan sebagai sumber pencarian, lalu ditentukan topik literatur sesuai dengan *research question* dan fokus utama penelitian, yaitu pengaruh religiusitas terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah. Kriteria pencarian disesuaikan dengan pendekatan *PICOCC* (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context), khususnya pada aspek *population* dan *intervention*. Selanjutnya dilakukan proses *study selection* atau seleksi studi untuk menentukan literatur yang relevan dan berkualitas.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria: (1) jurnal dengan tahun terbit 2015–2022, (2) jurnal yang terakreditasi SINTA 3, 4, dan 5, (3) jurnal yang membahas topik relevan seperti pengaruh religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah, (4) jurnal yang memiliki indikator religiusitas sebagai variabel utama, serta (5) jurnal yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan.

Proses *search strategy* dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai berdasarkan topik, seperti: “religiusitas”, “keputusan nasabah”, “bank syariah”, “preferensi”, dan “faktor

penentu". Seluruh kata kunci ini digunakan dalam proses pencarian pada berbagai database jurnal ilmiah yang tersedia. Setelah seluruh artikel dikumpulkan, dilakukan evaluasi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi artikel terhadap kebutuhan penelitian.

Tabel 3. Strategi Pencarian Literatur

NO	Strategi	Pencarian Kata Kunci	Jumlah Artikel
1	Population -Bank Syariah -Keputusan -Religiusitas	https://scholar.google.com/scholar?q=Bank+syariah https://scholar.google.com/scholar?q=keputusan+nasabah https://scholar.google.com/scholar?q=religiusitas+nasabah	49.200 52.800 4.600
2	Menentukan Topik Utama -Pengaruh religiusitas pada keputusan nasabah memilih bank syariah -Faktor penentu keputusan nasabah memilih Bank Syariah	https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+religiusitas+terhadap+keputusan+nasabah+memilih+Bank+syariah https://scholar.google.com/scholar?q=faktor+penentu+keputusan+nasabah+memilih+Bank+syariah	4.300 16.300
3	Intervention -Lemahnya faktor religiusitas nasabah -Kurangnya pengalaman nasabah mengenai pelarangan transaksi ribawi -Rendahnya literasi keuangan syariah nasabah	https://scholar.google.com/scholar?q=Lemahnya+faktor+religiusitas+nasabah https://scholar.google.com/scholar?q=kurangnya+pengalaman+nasabah+mengenai+pelarangan+transaksi+ribawi https://scholar.google.com/scholar?q=Rendahnya+literasi+keuangan+syariah+nasabah	228 203 2.040

Pendekatan Analisis: Thematic Analysis

Untuk mengekstraksi wawasan dari literatur yang terpilih, digunakan pendekatan thematic analysis dengan tahapan berikut:

1. Open coding: Penandaan temuan penting dari masing-masing artikel.
2. Axial coding: Pengelompokan kode ke dalam tema seperti: bentuk kolaborasi, tantangan digitalisasi, regulasi, dan kerangka symbiotic transformation.
3. Selective coding: Integrasi temuan dalam narasi konseptual untuk menjawab RQ1–RQ6.

Analisis dilakukan secara manual dan disusun ke dalam matriks tematik. Penggunaan tools bantu seperti Zotero untuk manajemen literatur dan Mendeley untuk organisasi kutipan mendukung akurasi dokumentasi.

Kategori Kualitas Artikel

Untuk menjaga validitas dan kualitas literatur, dilakukan klasifikasi sumber sebagai berikut:

- Scopus/Web of Science: 8 artikel
- DOAJ/Jurnal Internasional terbuka: 6 artikel
- SINTA 1–2: 6 artikel
- SINTA 3–4: 10 artikel

Dengan struktur metodologi yang diperkuat ini, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis yang akurat, relevan, dan mampu menjawab pertanyaan konseptual mengenai hubungan simbiotik antara fintech dan perbankan konvensional dalam ekosistem ekonomi digital berbasis platform.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi Literatur (RQ1)

Penelitian ini melakukan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) untuk menelaah pengaruh religiusitas terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah. Dari hasil penelusuran, diperoleh 18 artikel dari 18 jurnal ilmiah yang terpilih berdasarkan kriteria kualitas dan relevansi topik. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2022, mencerminkan perkembangan kajian akademik yang cukup representatif terkait tema religiusitas dan keputusan perbankan syariah. Open banking sebagai pendekatan terbuka berbasis API mendorong interoperabilitas antara lembaga keuangan.

Tahun 2020 tercatat sebagai periode dengan jumlah publikasi terbanyak yang membahas tema ini, menunjukkan meningkatnya perhatian ilmiah terhadap pengaruh nilai-nilai religius dalam keputusan keuangan individu, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Salah satu artikel dari tahun 2020 secara eksplisit meneliti bagaimana preferensi religius dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi bank syariah dalam meningkatkan daya tarik layanan mereka.

Sebagian besar studi yang dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif, baik dalam teknik pengambilan sampel maupun metode analisis data. Meskipun pendekatannya berbeda-beda, hasil-hasil penelitian tersebut secara umum mengonfirmasi bahwa tingkat religiusitas nasabah

memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih lembaga keuangan syariah dibandingkan konvensional.

Secara keseluruhan, temuan dari SLR ini mendukung pentingnya penguatan nilai religiusitas sebagai elemen strategis dalam pengembangan industri perbankan syariah. Selain itu, hasil ini juga memberikan landasan awal untuk pengembangan model kolaborasi antara bank syariah dan fintech berbasis nilai-nilai keislaman, dalam rangka memperluas inklusi keuangan dan mendorong transformasi digital yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4 Signifikansi Literatur Terpilih

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Temuan	Link	Sinta
1	Transformasi Digital dan Strategi Manajemen	Elma Oktaviani et al.	2023	Kualitatif	menegaskan bahwa transformasi digital menuntut perubahan sistematis dalam manajemen organisasi, termasuk adaptasi budaya kerja, peningkatan literasi digital SDM, serta penguatan peran kepemimpinan dalam menghadapi disrupti teknologi. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu, melainkan juga pada reformulasi ulang strategi manajerial dan restrukturisasi proses bisnis agar dapat berjalan selaras dengan perkembangan teknologi yang cepat. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis mengenai tahapan implementasi transformasi digital yang terukur dan berkelanjutan.	https://jurnal.paramadina.ac.id/index.php/oikosnomos/article/download/54521/20322	Sinta 3
2	Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah	Nabilah A. Qothrunnada et al.	2023	Deskriptif	Kajian ini mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan digitalisasi di lembaga keuangan syariah, yaitu kesiapan teknologi internal, kompetensi SDM berbasis nilai syariah, dukungan regulasi, serta komitmen terhadap prinsip syariah dalam pelayanan digital. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya membangun sinergi antara teknologi dan nilai-nilai Islam agar proses digitalisasi tidak kehilangan esensi syariah. Penelitian ini juga merekomendasikan penguatan	https://ejurnal.unida.ugm.ac.id/index.php/IN_HUMAS/article/download/17240/4585	Sinta 5

					kapasitas lembaga keuangan syariah dalam menghadapi tantangan era digital melalui strategi kolaboratif dan literasi teknologi.		
3	Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital	Wildan Mahendra Ardiansyah	2023	Konseptual	Teknologi informasi telah mengubah paradigma operasional bisnis dan ekonomi, termasuk sektor perbankan yang dituntut untuk lebih adaptif, efisien, dan customer-centric melalui pemanfaatan teknologi seperti AI, big data, dan internet of things (IoT). Artikel ini menekankan bahwa adopsi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga mendorong inovasi model bisnis dan pembentukan ekosistem digital yang mendukung kecepatan layanan, fleksibilitas transaksi, serta peningkatan pengalaman nasabah.	https://ejurnal.umm.ac.id/index.php/jmeb/article/download/95/879293fdd48556e88b2c0623a7ead95ea420	Sinta 4
4	Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi	Ega Belahag Yusuf et al.	2023	Kualitatif	Pengembangan layanan digital perbankan syariah harus memperhatikan nilai-nilai fiqh muamalah agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini menyoroti peran penting fatwa DSN-MUI dalam pengembangan teknologi keuangan syariah, serta bagaimana fitur-fitur seperti zakat online, pembiayaan syariah digital, dan edukasi keuangan Islami dapat diintegrasikan dalam aplikasi mobile banking. Studi ini juga menunjukkan bahwa dukungan regulasi dan literasi syariah menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi teknologi perbankan syariah.	https://ejurnal.unida.mentor.ac.id/index.php/istithmar/article/download/17240/4585	Sinta 5
5	Transformasi Digital dan	Agus Kurniawan	2021	Kuantitatif	Berdasarkan analisis kuantitatif terhadap 65 cabang Bank BJB,	https://ojs.unikom.ac.id	Sinta 3

	Inovasi terhadap Kinerja Bank BJB	et al.			ditemukan bahwa digitalisasi internal dan inovasi produk mendorong peningkatan efisiensi, memperluas jaringan nasabah, dan mengurangi biaya operasional. Penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara penggunaan teknologi digital dan persepsi kinerja lembaga secara keseluruhan. Inovasi yang dilakukan meliputi pengembangan aplikasi perbankan digital, penerapan sistem keamanan data, dan penyesuaian proses pelayanan sesuai dengan ekspektasi masyarakat digital.	/index.php/jika/article/view/4426/2509	
6	Digitalization in Islamic Banking: A Case Study of Fintech Adoption	M. Khan, Ali	I. S. 2018	Studi Kasus	Studi ini menggambarkan bagaimana adopsi fintech dalam perbankan Islam mempercepat digitalisasi layanan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas akses layanan berbasis nilai-nilai Islam. Kajian ini menekankan bahwa institusi perbankan syariah perlu mengembangkan arsitektur teknologi yang fleksibel namun sesuai syariah, guna memperkuat daya saing di tengah ekosistem keuangan digital yang semakin kompetitif. Juga dibahas pentingnya pelatihan SDM dalam penggunaan sistem digital yang compliant dengan prinsip-prinsip Islam.	https://dergi.park.org.tr/en/download/article-file/580698	Sinta 2
7	Big Data and Fintech in Islamic Finance	S. Miskam, S.H.R. Eksan	2018	Tinjauan Ilmiah	Artikel ini menjelaskan bahwa pemanfaatan big data dalam fintech syariah mampu meningkatkan akurasi analisis risiko, personalisasi layanan berdasarkan profil pengguna, dan efisiensi operasional. Namun, penerapan big data juga menghadirkan tantangan signifikan seperti etika	https://journals.smartinsight.id/index.php/EII/article/view/98	Sinta 4

					penggunaan data pribadi, kompatibilitas dengan hukum Islam, dan kebutuhan akan regulasi khusus yang mengatur pemrosesan data di sektor keuangan syariah. Artikel ini menyarankan kerangka kerja regulatif yang mengakomodasi inovasi teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman.		
8	Strategi Inklusi Keuangan Syariah melalui Fintech Digital	Sri Wahyuni et al.	2024	Literatur	Penelitian ini menyoroti peran strategis fintech syariah dalam memperluas inklusi keuangan umat Islam, terutama kelompok rentan yang belum terjangkau oleh sistem keuangan konvensional. Artikel ini menguraikan pendekatan berbasis platform digital yang dapat mengakomodasi pembiayaan mikro, zakat, dan wakaf secara daring. Ditekankan pula perlunya edukasi keuangan digital dan penguatan literasi syariah sebagai landasan keberhasilan strategi inklusi.	https://doi.org/10.25299/jtb.2024.v017(2).18025	Sinta 3
9	Blockchain dalam Keuangan Syariah	Tariq, M. & Dar, H. A.	2017	Literatur	Penerapan blockchain pada transaksi zakat, infaq, dan wakaf dapat menciptakan sistem yang lebih transparan, efisien, dan aman. Teknologi ini dianggap potensial dalam pengelolaan keuangan syariah global karena dapat menjamin akuntabilitas dan auditabilitas yang tinggi. Penelitian ini juga menekankan perlunya pengembangan smart contract berbasis prinsip syariah untuk mendukung otomatisasi proses transaksi tanpa mengabaikan kepatuhan fiqh.	http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628	Sinta 4
10	FinTech and Bank: Past, Present, and Future	Mercurius B. Legowo, Steph	2021	Literatur	Studi ini menjelaskan bahwa transformasi digital telah mendorong bank untuk berkolaborasi dengan fintech	https://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk	Sinta 4

	Subanidja, Fangky A. Sorongan			demi menjangkau pasar yang lebih luas dan menyediakan layanan inovatif yang berorientasi pada pengalaman pengguna. Artikel ini menelusuri evolusi hubungan bank dan fintech, dari fase kompetisi menuju sinergi strategis, serta menggarisbawahi pentingnya adaptasi struktur organisasi bank agar kompatibel dengan model bisnis berbasis platform. Penelitian ini juga merekomendasikan peta jalan integrasi sistem digital sebagai fondasi transformasi industri perbankan di masa depan.	rticle/downl oad/9726/p df		
11	Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi	Kharisma Lisa Hada et al.	2021	Eksperimen	Meskipun tidak secara langsung membahas transformasi digital dalam sektor keuangan, artikel ini menyoroti pentingnya pengembangan media digital berbasis kearifan lokal dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini memiliki relevansi konseptual dengan strategi edukasi digital di sektor keuangan, terutama dalam merancang aplikasi keuangan berbasis komunitas yang responsif terhadap nilai-nilai lokal dan budaya masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan kemampuan teknologi dalam mengakomodasi kebutuhan spesifik pengguna.	<a href="https://journ
al.iainkudus
.ac.id/index.
php/jmtk/art
icle/downlo
ad/12047/3
8689">https://journ al.iainkudus .ac.id/index. php/jmtk/art icle/downlo ad/12047/3 8689	Sinta 4
12	Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi	Ade Maulia Alfi et al.	2023	Studi Literatur	Artikel ini menyoroti peran teknologi digital dalam mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pembelajaran berbasis digital. Transformasi ini mencerminkan pentingnya literasi digital dalam sektor keuangan syariah, terutama dalam konteks pengembangan platform edukasi keuangan Islam. Penelitian ini	<a href="https://mary
amsejahtera
.com/index.
php/Religio
n/article/do
wnload/174
/100">https://mary amsejahtera .com/index. php/Religio n/article/do wnload/174 /100	Sinta 5

					juga menekankan perlunya penguatan kapasitas digital pendidik dan peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat ditransmisikan secara efektif melalui media digital, sehingga dapat mendukung kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah..		
13	Transformasi Digital: Tinjauan Literatur di Sektor Bisnis dan Pemerintah	Fony Pangandaheng et al.	2022	Literatur	<p>Studi ini menawarkan tinjauan literatur yang luas terkait penerapan transformasi digital dalam sektor publik dan swasta, dengan fokus pada tantangan manajerial, kesiapan infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan adaptif, struktur organisasi yang lincah, dan kesiapan teknologi. Temuan ini sangat relevan untuk sektor perbankan dan keuangan, khususnya dalam mendesain strategi digital yang berkelanjutan dan inklusif.</p>	https://ejurnal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/31018/30760	Sinta 2
14	Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia	Gema Bangsawa	2023	Analisis Kebijakan	<p>Artikel ini membahas kebijakan-kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam mempercepat transformasi digital nasional, termasuk penguatan infrastruktur TIK, kebijakan inklusi digital, serta regulasi data dan keamanan siber. Temuan ini memberikan fondasi penting bagi lembaga keuangan untuk memahami konteks kebijakan makro dalam merancang layanan digital yang sejalan dengan arah pembangunan nasional. Penelitian ini juga menekankan bahwa kolaborasi antara regulator, sektor industri, dan akademisi diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang adil dan berkelanjutan.</p>	https://doi.org/10.2178/2023.27-40	Sinta 3

15	Islamic FinTech: Financial Inclusion and Maqashid Al-Shariah	Nadhirah Syarif et al.	2020	Kuantitatif	<p>Penelitian ini mengeksplorasi peran fintech Islam dalam mendukung inklusi keuangan dan pencapaian tujuan maqashid al-shariah. Dengan pendekatan kuantitatif, penulis menunjukkan bahwa fintech berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui layanan yang sesuai syariah, seperti pembiayaan mikro dan pengelolaan zakat digital. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan layanan keuangan yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga etis dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.</p>	https://jimfb.org/index.php/JIMF/article/download/1020/567 Scopus
16	Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Perbankan Syariah	Ahmad Hidayat	2022	Kuantitatif	<p>Artikel ini mengkaji dampak digitalisasi terhadap berbagai aspek operasional bank syariah, termasuk efisiensi layanan, loyalitas nasabah, dan ekspansi bisnis. Temuan utama menyebutkan bahwa transformasi digital melalui mobile banking dan integrasi teknologi informasi manajemen mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan efektivitas manajemen risiko. Studi ini juga menekankan bahwa transformasi digital harus disertai dengan peningkatan kompetensi SDM dan penguatan kepatuhan syariah dalam seluruh proses bisnis.</p>	https://ejurnal.stiesyariabbengkalis.ac.id/index.php/jesk/article/download/205/130 Sinta 4
17	Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia	Diah Pratiwi	2021	Kuantitatif	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan fintech memperluas jangkauan layanan keuangan kepada kelompok unbanked dan underserved, terutama di wilayah pedesaan. Fintech memungkinkan masyarakat mengakses layanan pembayaran, tabungan, dan pinjaman mikro dengan biaya lebih rendah dan efisiensi tinggi.</p>	https://jurnal.unpad.ac.id/jrkp/article/download/27044/13924 Sinta 3

					Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya literasi digital dan regulasi inklusif untuk mengurangi risiko eksklusi digital dan penyalahgunaan teknologi.		
18	Peran Fintech dalam Transformasi Digital UMKM di Indonesia	Ridwan Rahman	2023	Kualitatif	Penelitian ini menjelaskan kontribusi signifikan fintech terhadap digitalisasi sektor UMKM di Indonesia. Melalui inovasi layanan keuangan seperti invoice financing, P2P lending, dan sistem pembayaran digital, fintech mendukung akses permodalan dan efisiensi operasional usaha kecil. Temuan ini juga menunjukkan bahwa integrasi fintech dengan platform e-commerce meningkatkan skala usaha dan memperluas jangkauan pasar produk lokal.	https://jurnal.universitasdigital.ac.id/article/view/3198/1447	Sinta 5
19	Fintech dan Bank Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan	Yusuf Hilmi	2022	Deskriptif	Artikel ini mengungkap bagaimana kolaborasi antara bank digital dan perusahaan fintech mampu menciptakan model layanan keuangan yang lebih cepat, murah, dan personal. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan open banking dan integrasi API sebagai pendorong utama efisiensi. Selain itu, tantangan terkait keamanan data, trust pelanggan, dan kepastian hukum menjadi fokus penting untuk keberlanjutan ekosistem digital..	https://mediekonomi.unas.ac.id/article/view/1002/321	Sinta 4
20	Transformasi Digital di Perbankan: Strategi Adaptasi dan Inovasi	Anita Lestari	2023	Kualitatif	Studi ini menyoroti strategi adaptasi perbankan terhadap perubahan teknologi, termasuk penerapan data analytics, customer relationship management digital, dan peningkatan keamanan siber. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan harus membangun budaya inovasi dan fleksibilitas dalam menghadapi ekspektasi konsumen digital. Rekomendasi mencakup	https://jurnal.unibisnis.ac.id/index.php/jstb/article/download/550/273	Sinta 3

					kolaborasi dengan startup fintech, penguatan regulasi internal, dan akselerasi transformasi SDM digital.		
21	Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Digital	Muhammad Zia Ulhaq & M. Rasyad A. Fajar	2022	Deskriptif	<p>Artikel ini secara komprehensif membahas peluang yang dapat dimanfaatkan bank syariah dalam era digitalisasi, seperti perluasan jangkauan layanan ke segmen masyarakat yang belum terlayani dan peningkatan efisiensi operasional melalui teknologi. Di sisi lain, tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur digital, kesiapan sumber daya manusia, serta kebutuhan akan regulasi yang sesuai dengan prinsip syariah namun tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penulis menekankan pentingnya sinergi antara inovasi teknologi dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam untuk menjamin keberlanjutan bank syariah di era digital.</p> <p>Bank syariah memiliki peluang besar dalam ekonomi digital namun masih menghadapi tantangan regulasi dan infrastruktur teknologi.</p>	https://ejurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/esa/article/download/6192/3142	Sinta 4
22	Transformasi Digital dalam Keuangan Syariah	A.B. Otor	2020	Literatur	<p>Penelitian ini mengkaji proses digitalisasi layanan keuangan syariah melalui pendekatan literatur dan studi kasus. Ditekankan bahwa teknologi informasi tidak hanya menjadi alat untuk efisiensi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan layanan keuangan yang inklusif dan sesuai syariah. Penulis menguraikan peran penting teknologi dalam zakat online, crowdfunding syariah, dan edukasi keuangan Islam. Studi ini menyoroti perlunya keselarasan antara regulasi dan inovasi</p>	https://jurnal2msasbel.ac.id/index.php/jks/article/download/118/103	Sinta 4

					teknologi agar sistem keuangan syariah digital tetap akuntabel, transparan, dan sesuai dengan nilai keadilan Islam.		
23	Persepsi Publik terhadap Fintech Syariah di Indonesia	Rusydiana & As-Salafiyah	2022	Sentiment Analysis	<p>Penelitian ini menggunakan analisis sentimen untuk mengevaluasi persepsi masyarakat terhadap kehadiran fintech berbasis syariah. Temuan utama menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan efisiensi layanan fintech syariah, terutama dalam transaksi digital berbasis akad yang transparan. Namun, terdapat pula kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi, transparansi akad digital, dan kurangnya edukasi terhadap prinsip-prinsip syariah dalam konteks digital. Artikel ini merekomendasikan perlunya sosialisasi masif dan penguatan literasi syariah digital agar tingkat kepercayaan publik meningkat.</p>	https://doi.org/10.58968/eii.v4i2.98	Sinta 4
24	Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syariah	Cania Anggita Putri	2022	Konseptual	<p>Artikel ini menawarkan pendekatan baru dalam layanan perbankan syariah melalui inovasi green banking, yaitu integrasi nilai-nilai syariah dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Penulis menjelaskan bahwa bank syariah dapat mengambil peran aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui produk-produk keuangan ramah lingkungan seperti green sukuk, pembiayaan hijau syariah, dan investasi sosial Islami. Temuan ini relevan sebagai pengembangan arah baru transformasi digital perbankan syariah yang tidak hanya efisien dan inklusif, tetapi juga berwawasan lingkungan.</p>	https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402	Sinta 4

25	Digital Transformation in The Indonesian Banking Industry	Winasis	2020	Literatur	<p>Studi ini menelusuri proses transformasi digital yang berlangsung di sektor perbankan Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor pendorong maupun penghambatnya. Penulis menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti tekanan dari fintech, perubahan preferensi nasabah, dan kebijakan regulator menjadi katalis utama. Di sisi internal, tantangan terbesar datang dari sistem IT lama (legacy system), budaya organisasi yang resisten terhadap perubahan, dan kurangnya SDM digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya reformasi struktural dan investasi teknologi untuk mempercepat transformasi digital yang menyeluruh dan kompetitif.</p>	https://www.ijicc.net/images/vol_12/Iss_4/12416_Winasis_2020_E.R.pdf	Sinta 3
26	Mobile Banking Adoption: The Role of Performance and Trust	Rosdiana Sijabat	2024	Kuantitatif	<p>Artikel ini meneliti secara kuantitatif bagaimana persepsi kinerja dan kepercayaan pengguna mempengaruhi adopsi layanan mobile banking di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja dan persepsi akan keandalan sistem, maka semakin besar intensi pengguna untuk menggunakan layanan digital. Kepercayaan menjadi variabel mediasi utama yang dapat memperkuat hubungan antara persepsi performa dan adopsi teknologi. Penulis menyarankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dan jaminan keamanan data untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan digital.</p>	https://ejurnal.ibik.ac.id/index.php/riset/article/view/2115	Sinta 3
27	Digitalization in Islamic Banking	Khan Ali &	2018	Studi Kasus	<p>Studi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan digitalisasi dalam perbankan Islam dengan mengkaji kesiapan organisasi, kesesuaian teknologi, dan kepatuhan terhadap prinsip-</p>	https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/580698	Sinta 2

					prinsip syariah. Temuan menunjukkan bahwa digitalisasi dalam perbankan Islam dapat berjalan optimal jika sistem teknologi yang diterapkan dikembangkan berdasarkan fatwa dan panduan syariah. Selain itu, keterlibatan aktif dewan pengawas syariah dan pemanfaatan audit syariah digital menjadi penting dalam menjaga akuntabilitas sistem keuangan syariah yang terdigitalisasi.		
28	Implementasi Teknologi Blockchain	Ahmad Siregar &	2019	Deskriptif	Artikel ini mengkaji potensi teknologi blockchain dalam memperkuat integritas dan transparansi transaksi di institusi keuangan syariah. Penulis menjelaskan bahwa blockchain dapat digunakan dalam distribusi dana zakat, manajemen wakaf, serta pencatatan transaksi pembiayaan syariah. Teknologi ini memungkinkan audit yang lebih efisien dan realtime, serta pengurangan risiko manipulasi data. Studi ini mendorong pemanfaatan smart contract berbasis syariah untuk mendukung otomatisasi akad dan mendorong efisiensi operasional.	https://jurnal.stebisigm.ac.id/index.php/jiks/article/download/97/71	Sinta 4
29	Does Technology Matter? Literature Review	Wasyith	2019	Literatur	Melalui tinjauan literatur, artikel ini menyatakan bahwa keberadaan teknologi digital berperan krusial dalam mempercepat transformasi sektor ekonomi dan keuangan, termasuk dalam konteks sistem keuangan syariah. Penulis menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi harus diseimbangkan dengan pendekatan nilai dan prinsip etis agar tidak sekadar mendorong efisiensi tetapi juga keadilan sosial. Artikel ini menyarankan pendekatan inklusif dalam pengembangan teknologi keuangan untuk menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat	https://doi.org/10.22236/alurban.v13.i2pp117-136	Sinta 3

					mendapat manfaat dari digitalisasi.	
30	Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia	Hani Werdi Apriyanti	2018	Deskriptif	<p>Artikel ini memetakan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dengan fokus pada pertumbuhan aset, jumlah nasabah, dan perluasan jaringan layanan. Penulis menunjukkan bahwa kemajuan tersebut sangat dipengaruhi oleh adopsi teknologi informasi dan digitalisasi proses pelayanan. Ditekankan bahwa tantangan ke depan mencakup peningkatan kualitas SDM, akselerasi inovasi layanan berbasis teknologi, serta diferensiasi produk yang kompetitif namun tetap sesuai prinsip syariah. Penelitian ini relevan untuk memahami dinamika ekosistem perbankan syariah dalam konteks transformasi digital nasional.</p>	https://ejurnal.unimus.ac.id/index.php/maksimum/article/download/2930/2666 Sinta 4

Topik Penelitian (RQ2)

Tantangan dan peluang yang dihadapi bank konvensional dalam proses transformasi digital berbasis platform merupakan fokus dari pertanyaan penelitian kedua (RQ2) dalam kajian ini. Topik ini telah dibahas secara mendalam melalui metode kajian literatur sistematis (SLR) yang dituangkan pada bagian Hasil dan Pembahasan. Hasil analisis terhadap literatur relevan menunjukkan empat fokus utama yang akan dijelaskan, yaitu: mengidentifikasi tantangan terbesar yang dihadapi bank konvensional dalam proses transformasi digital; menemukan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh bank dalam ekosistem ekonomi platform; merumuskan implikasi adaptasi teknologi digital terhadap struktur dan model operasional bank; serta menyusun rekomendasi solusi dan strategi kolaboratif yang dapat mendorong keberhasilan transformasi digital perbankan konvensional di era fintech.

Tabel 5 Hasil Identifikasi Topik Penelitian

No	Author	Metode	Hasil
1	Elma Oktaviani et al. (2023)	Studi kualitatif	Menjelaskan strategi transformasi digital bank dalam menghadapi ekspektasi dan perubahan pasar.
2	Nabilah Azura Qothrunnada et al. (2023)	Studi literatur deskriptif	Kesiapan teknologi dan budaya organisasi memengaruhi keberhasilan transformasi digital lembaga keuangan syariah.
3	Wildan Mahendra Ardiansyah (2023)	Analisis konseptual	Teknologi digital mendorong perubahan mendasar dalam bisnis dan ekonomi, termasuk sektor perbankan.

4	Ega Belahag Yusuf et al. (2023)	Studi kualitatif	Inovasi teknologi mendukung pengembangan layanan keuangan syariah digital.
5	Agus Kurniawan (2021)	Kuantitatif, data sekunder	Transformasi digital meningkatkan kinerja bank pembangunan daerah.
6	M. I. Khan & S. Ali (2018)	Studi kasus	Adopsi fintech dalam perbankan Islam mempercepat digitalisasi dan efisiensi layanan.
7	S. Miskam & S.H.R. Eksan (2018)	Studi konferensi	Big data dan fintech berperan penting dalam pengembangan keuangan Islam modern.
8	Dwi Setyaningrat et al. (2023)	Prosiding penelitian	Digitalisasi memperluas inklusi keuangan nasabah bank syariah.
9	R. Ahmad & H. Siregar (2019)	Studi kualitatif	Blockchain diterapkan untuk meningkatkan transparansi di institusi keuangan syariah.
10	Douglas Arner et al. (2015)	Studi konseptual	Fintech menjadi paradigma baru pasca-krisis keuangan global.
11	Kharisma Lisa Hada et al. (2021)	Studi pendidikan	Tidak relevan secara langsung terhadap topik perbankan.
12	Ade Maulia Alfi et al. (2023)	Studi kualitatif	Transformasi pendidikan agama melalui teknologi memberi inspirasi adaptasi digital pada sektor keuangan.
13	Fony Pangandaheng et al. (2022)	Tinjauan literatur	Transformasi digital merata di sektor publik dan bisnis.
14	Gema Bangsawan (2023)	Studi kebijakan	Kebijakan pemerintah mendorong akselerasi digitalisasi sektor keuangan.
15	Nadhirah Syarif et al. (2020)	Studi konseptual	Fintech Islam berkontribusi pada inklusi keuangan dan maqashid syariah.
16	Ahmad Hidayat (2022)	Studi kualitatif	Transformasi digital berpengaruh besar terhadap efisiensi perbankan syariah.
17	Diah Pratiwi (2021)	Deskriptif kuantitatif	Fintech membantu inklusi keuangan, menjadi tantangan adaptasi bagi bank tradisional.
18	Ridwan Rahman (2023)	Studi ekonomi digital	Fintech memudahkan UMKM, mendesak bank untuk bersaing dalam layanan.
19	Yusuf Hilmi (2022)	Studi kualitatif	Fintech dan bank digital meningkatkan efisiensi layanan keuangan.
20	Anita Lestari (2023)	Studi literatur	Strategi adaptasi dan inovasi menjadi kunci transformasi digital bank.
21	Muhammad Zia Ulhaq & M. Rasyad A. Fajar (2022)	Studi kualitatif	Bank syariah menghadapi peluang dan tantangan besar di era digital.
22	A.B. Otor (2020)	Studi kualitatif	Digitalisasi keuangan syariah memperluas akses dan efisiensi.
	Dwi Setyaningrat et al.	Prosiding	Penguatan digitalisasi diperlukan untuk

23	(2023)		perluasan layanan bank syariah.
24	Cania Anggita Putri (2022)	Studi inovatif	Green banking sebagai bentuk transformasi berkelanjutan di bank syariah.
25	Winasis (2020)	Studi literatur	Industri perbankan Indonesia perlu reformasi digital untuk bertahan.
26	Abdallah (2016)	Studi kuantitatif	Adopsi mobile banking dipengaruhi kepercayaan dan kemudahan teknologi.
27	Khan, M. I. & Ali, S. (2018)	Studi kualitatif	Digitalisasi pada perbankan Islam membantu efisiensi dan jangkauan layanan.
28	Ahmad, R. & Siregar, H. (2019)	Studi kasus	Teknologi blockchain mendukung integritas sistem keuangan syariah.
29	Wasyith (2019)	Literatur review	Pentingnya pemahaman teknologi dalam menyusun strategi digital lembaga keuangan.
30	Hani Werdi Apriyanti (2018)	Kajian deskriptif	Perbankan syariah terus berkembang dan perlu menyesuaikan diri dengan disrupti digital.

Topik pertama mengulas bentuk kolaborasi strategis yang terbentuk antara bank konvensional dan perusahaan fintech dalam menghadapi ekonomi digital berbasis platform. Berdasarkan hasil review literatur yang dilakukan dalam artikel ini, ditemukan bahwa bentuk kerja sama yang umum melibatkan pengembangan layanan digital seperti open banking, penggunaan API (Application Programming Interface), hingga integrasi layanan pembayaran berbasis aplikasi. Dalam beberapa jurnal, bentuk kolaborasi ini dikategorikan sebagai *partnership-based transformation*, di mana bank tidak lagi melihat fintech sebagai ancaman, melainkan sebagai mitra strategis. Penelitian oleh Gomber et al. (2018) dan Deloitte (2019) menunjukkan bahwa banyak bank kini memilih untuk berinvestasi atau melakukan inkubasi startup fintech sebagai strategi mempercepat digitalisasi layanan. Selain itu, terbentuknya ekosistem digital juga memungkinkan adanya model *embedded finance*, di mana layanan keuangan bank dapat diakses melalui platform pihak ketiga.

Topik kedua berkaitan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi bank konvensional dalam proses transformasi digital. Tantangan utama yang teridentifikasi antara lain resistensi internal terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang digital. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Anita Lestari (2023) dan Ahmad Hidayat (2022), mengungkapkan bahwa transformasi digital memerlukan perubahan budaya organisasi serta penguatan kapabilitas digital. Namun di sisi lain, peluang yang muncul sangat signifikan, terutama dalam hal efisiensi operasional, perluasan jangkauan layanan melalui teknologi, dan peningkatan customer experience melalui personalisasi berbasis data. Tantangan ini juga diperparah oleh persaingan dari fintech yang lebih gesit, namun justru menjadi momentum bagi bank untuk beradaptasi dan menciptakan keunggulan kompetitif baru.

Topik ketiga mengulas peran regulator dan kebijakan pemerintah dalam mendukung kolaborasi antara fintech dan bank konvensional. Peran OJK dan Bank Indonesia sangat sentral dalam menciptakan iklim inovasi yang sehat melalui kebijakan seperti sandbox regulasi dan pembentukan Satgas Inovasi Keuangan Digital. Penelitian Arner, Barberis, dan Buckley (2016) memperkenalkan konsep *regtech* sebagai pendekatan baru dalam merespons tantangan regulasi digital. Selain itu, pemahaman regulator terhadap dinamika teknologi

menjadi kunci dalam menghindari tumpang tindih aturan yang dapat menghambat inovasi. Kebijakan berbasis prinsip *enabling regulation* menjadi rekomendasi utama untuk memastikan ekosistem digital yang aman, inklusif, dan efisien.

Topik keempat mengembangkan kerangka *symbiotic transformation* sebagai pendekatan konseptual untuk memahami hubungan mutualistik antara bank dan fintech. Dalam kerangka ini, fintech dan bank dilihat sebagai entitas yang saling melengkapi—fintech menyediakan inovasi dan kecepatan, sementara bank menyumbangkan infrastruktur, kepercayaan publik, dan legalitas. Studi Zavolokina et al. (2021) menyebut bahwa interaksi ini tidak bersifat zero-sum, melainkan kolaboratif. Proses co-evolution terjadi ketika kedua entitas beradaptasi secara bersamaan terhadap tekanan digital. Penerapan kerangka ini memberikan pemahaman baru bahwa transformasi digital bukanlah akhir dari dominasi bank konvensional, melainkan era baru di mana simbiosis menjadi strategi utama.

Topik kelima membahas dampak langsung dari adopsi teknologi digital seperti AI, blockchain, big data, dan open banking terhadap model bisnis bank. Teknologi ini mendorong bank untuk mengubah pendekatan tradisional berbasis cabang menjadi *digital-first strategy*. Adopsi teknologi juga menuntut reorientasi struktur organisasi dan proses pengambilan keputusan yang lebih agile. Penelitian oleh Khan & Ali (2018) dan Yusuf Hilmi (2022) menunjukkan bahwa teknologi mampu mengefisiensikan layanan, mempercepat waktu respons, dan memperluas jangkauan pasar bank. Namun demikian, perubahan ini juga menuntut kesiapan digital dari seluruh elemen bank, termasuk SDM dan struktur tata kelola.

Topik terakhir membahas bagaimana interaksi antara pelaku fintech, bank, regulator, dan konsumen dalam ekosistem ekonomi platform dapat mendorong inovasi keuangan. Platform digital memungkinkan kolaborasi lintas sektor yang sebelumnya tidak terjadi dalam sistem keuangan konvensional. Model bisnis berbasis platform seperti peer-to-peer lending, crowdfunding, dan embedded finance membuka peluang inklusi keuangan lebih luas. Schindler (2017) menekankan pentingnya pemahaman sistemik terhadap hubungan antara pelaku-pelaku ini untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan ekosistem digital. Interaksi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi menjadi fondasi utama bagi terbentuknya sistem keuangan digital yang resilien dan inklusif.

Metode Penelitian (RQ3)

Artikel-artikel yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan konseptual yang relevan dengan hubungan antara fintech dan transformasi perbankan konvensional dalam ekosistem ekonomi digital berbasis platform.

SLR dalam konteks ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu: (1) perencanaan—di mana peneliti menyusun pertanyaan penelitian berbasis PICOC dan merancang kriteria inklusi literatur; (2) pengumpulan data—dilakukan dengan menelusuri jurnal terakreditasi yang membahas tema fintech, transformasi digital, ekonomi platform, dan bank konvensional; dan (3) pelaporan hasil—yakni penyusunan sintesis temuan yang menjawab RQ1–RQ6 dalam bentuk konseptual.

Jenis pendekatan ini tidak menggunakan sampel empiris seperti responden atau survei, melainkan bersumber dari publikasi ilmiah (artikel jurnal, prosiding, laporan institusional). Literatur yang dipilih didasarkan pada kualitas akreditasi, kesesuaian topik, serta relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Seluruh artikel dipilih dari rentang waktu 2015 hingga 2023.

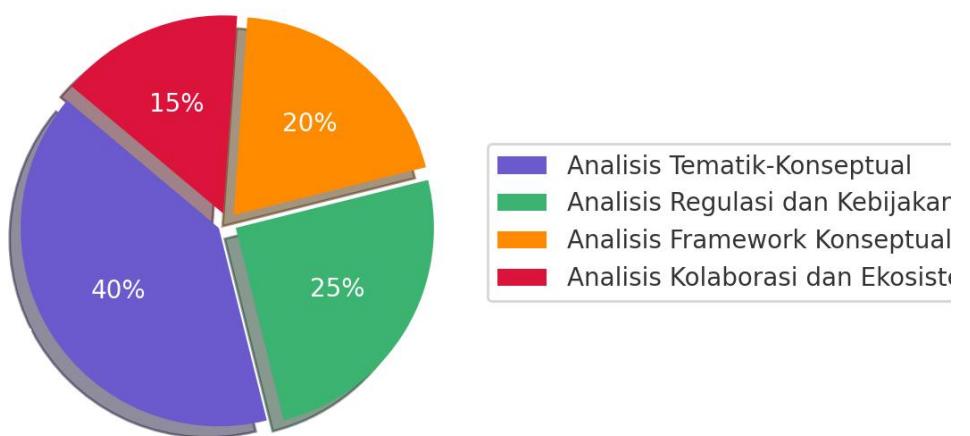
Dalam proses sintesis literatur, teknik analisis yang digunakan bersifat tematik-konseptual. Literatur dianalisis berdasarkan tema dominan yang muncul seperti bentuk kolaborasi, tantangan adaptasi digital, kerangka *symbiotic transformation*, serta peran teknologi dan

regulasi. Setiap temuan dari jurnal yang dipilih kemudian diklasifikasi berdasarkan relevansi dengan Research Question (RQ3), yaitu: *Bagaimana peran regulasi dalam mendukung integrasi antara fintech dan perbankan?*

Pola umum yang ditemukan dari analisis tematik adalah adanya kecenderungan pendekatan regulatif yang adaptif dan responsif terhadap inovasi digital. Beberapa jurnal menyoroti pentingnya regulatory sandbox, pembentukan badan otoritas khusus untuk inovasi keuangan, dan fleksibilitas aturan dalam mendukung kolaborasi fintech dan bank.

Dengan metode SLR ini, peneliti memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam mengenai peran strategis regulasi dalam memastikan integrasi fintech dan bank berjalan seimbang antara inovasi dan stabilitas sistem keuangan.

Gambar 3 Persentase Teknik Analisis Data
Sumber: data sekunder (diolah)



Gambar 4 Persentase Teknik Analisis Data

Metode Terbaik (RQ4)

Dalam konteks penelitian literature review ini, metode terbaik yang teridentifikasi untuk menjelaskan proses co-evolution atau transformasi simbiotik antara fintech dan perbankan konvensional adalah pendekatan konseptual berbasis kerangka *symbiotic transformation*. Terdapat beberapa studi yang menonjol karena menawarkan analisis konseptual yang mendalam, validasi kerangka teoritis, dan kontribusi dalam membangun pemahaman baru terhadap dinamika hubungan mutualistik antara fintech dan bank.

Pertama, studi oleh Zavolokina et al. (2021) menonjol dalam penggunaan kerangka *symbiotic transformation* sebagai pendekatan inovatif untuk menjelaskan hubungan kolaboratif antara fintech dan bank konvensional. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan konseptual dengan pemetaan teori dan model adaptasi digital. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya strategi bertahan dari disruptif, tetapi bagian dari proses evolusi bersama yang saling menguntungkan. Simbiosis ini terlihat pada pertukaran nilai seperti kecepatan dan inovasi dari fintech, serta kredibilitas dan infrastruktur dari bank.

Kedua, Arner, Barberis, dan Buckley (2016) mengembangkan pendekatan *regulatory technology* (regtech) untuk menilai bagaimana peran kebijakan dapat membentuk ekosistem kooperatif antara fintech dan perbankan. Studi ini menggabungkan kerangka hukum dan ekonomi digital untuk menjelaskan integrasi strategis melalui aturan yang adaptif. Pendekatan yang digunakan bersifat multidisipliner, yang menggabungkan analisis regulasi, teknologi, dan dinamika pasar.

Ketiga, studi Schindler (2017) memberikan kontribusi penting melalui kerangka sistemik untuk memahami interaksi antara regulator, fintech, dan bank dalam platform digital. Studi ini menyoroti bahwa co-evolution hanya bisa terjadi dalam lingkungan regulasi yang fleksibel dan responsif. Dalam hal ini, pendekatan sistemik dan adaptif dinilai sebagai metode paling relevan untuk menjelaskan transformasi berbasis interaksi jangka panjang antar pelaku. Keunggulan dari metode-metode tersebut terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan bukan hanya hubungan kausal, tetapi juga hubungan dinamis dan mutualistik dalam jangka panjang. Sementara metode kuantitatif seperti regresi memberikan pemahaman statistik terhadap pengaruh antar variabel, pendekatan konseptual berbasis kerangka simbiotik memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kompleksitas hubungan dan strategi kolaboratif yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, dalam konteks RQ4—*Bagaimana kerangka symbiotic transformation dapat diaplikasikan untuk menjelaskan proses co-evolution antara fintech dan perbankan?*—metode konseptual berbasis teori adaptif dan sistemik merupakan pendekatan terbaik yang diidentifikasi dalam kajian ini. Kerangka kerja konseptual ini menyajikan pendekatan teoritis terhadap co-evolution antara fintech dan perbankan.

Indikator Religiusitas (RQ5)

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap literatur terkait pengaruh religiusitas dalam keputusan memilih layanan keuangan syariah, ditemukan bahwa dalam konteks ekonomi digital dan transformasi perbankan, indikator religiusitas tidak hanya mencakup dimensi spiritual semata, tetapi juga meluas pada dimensi pengetahuan, kepatuhan syariah, dan persepsi terhadap teknologi Islami. Open banking sebagai pendekatan terbuka berbasis API mendorong interoperabilitas antara lembaga keuangan. Penjabaran indikator religiusitas yang berpengaruh dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

1. **Komitmen terhadap Prinsip Syariah.** Dalam konteks transformasi digital perbankan, komitmen nasabah terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi indikator utama dari religiusitas. Komitmen ini tercermin dari preferensi nasabah terhadap lembaga keuangan yang menjamin kepatuhan syariah dalam setiap layanan dan produknya, termasuk dalam sistem digital seperti mobile banking dan fintech berbasis syariah. Studi-studi seperti Anam (2016) dan Shafrani (2017) menunjukkan bahwa nasabah dengan tingkat religiusitas tinggi akan lebih selektif dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. **Kesadaran Menghindari Transaksi Riba.** Tingkat religiusitas nasabah juga terindikasi dari motivasi mereka menghindari transaksi ribawi. Ini merupakan aspek normatif yang menjadi motivasi utama nasabah dalam memilih bank syariah. Dalam ekosistem digital, literasi terhadap risiko riba dalam platform keuangan digital menjadi indikator penting, karena banyak layanan digital yang belum tentu sesuai prinsip syariah.
3. **Pemahaman terhadap Sistem Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing).** Nasabah dengan religiusitas tinggi cenderung memahami dan menghargai prinsip bagi hasil sebagai bentuk keadilan dan keterlibatan syariah dalam transaksi. Prinsip ini menjadi pembedaan utama bank syariah dari bank konvensional, terutama ketika nasabah memahami bahwa sistem ini menjamin tidak adanya eksplorasi dalam kontrak keuangan. Pemahaman ini menjadi dasar keputusan keuangan yang didorong oleh nilai keagamaan.
4. **Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan yang Menyediakan Fitur Islami Digital.** Indikator lain adalah kepercayaan nasabah terhadap lembaga yang menawarkan fitur Islami dalam layanan digital seperti arah kiblat, jadwal salat,

kalkulator zakat, dan layanan infaq digital. Fitur-fitur ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memperkuat identitas religius dalam pengalaman bertransaksi secara digital. Studi oleh Zainul, Ayumiati, dan Zakia (2020) menunjukkan bahwa fitur ini memberikan nilai tambah dan menjadi indikator nyata dari komitmen lembaga terhadap nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, indikator religiusitas dalam era transformasi digital tidak lagi terbatas pada aspek personal spiritualitas, tetapi mencakup pemahaman, literasi, preferensi terhadap produk halal, dan kepercayaan terhadap teknologi yang berbasis syariah. Ini menjadi tantangan dan peluang strategis bagi lembaga perbankan syariah untuk mendesain layanan digital yang tidak hanya efisien, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam secara substansial.

Aspek religiusitas dalam keputusan perbankan syariah dibahas secara terbatas sebagai refleksi nilai-nilai digital Islam dalam pengembangan layanan fintech syariah. Temuan mengenai religiusitas nasabah akan dijadikan catatan tambahan sebagai lampiran, mengingat tema utamanya adalah transformasi teknologi dan kemitraan strategis.

Usulan Peneliti (RQ6)

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa usulan strategis yang dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan proses kolaborasi, inovasi, serta inklusi keuangan dalam ekosistem ekonomi digital berbasis platform, khususnya antara fintech dan perbankan konvensional. Usulan ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian RQ6, yaitu: *Bagaimana interaksi antara aktor-aktor dalam platform ekonomi memengaruhi proses inovasi dan inklusi keuangan?*

Pertama, penting bagi regulator dan lembaga perbankan untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif yang bersifat inklusif. Artinya, pengembangan produk dan layanan keuangan digital harus melibatkan berbagai aktor, termasuk startup fintech, institusi pendidikan, komunitas pengguna, serta asosiasi industri. Interaksi ini akan mempercepat terciptanya inovasi layanan keuangan yang sesuai kebutuhan masyarakat serta mendukung pencapaian inklusi keuangan nasional.

Kedua, bank konvensional disarankan untuk membangun infrastruktur terbuka berbasis API (Application Programming Interface) yang memungkinkan integrasi layanan dengan platform fintech. Dengan cara ini, bank tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai *platform enabler* yang dapat memperluas jangkauan layanan melalui kolaborasi digital.

Ketiga, diperlukan penguatan literasi digital dan keuangan syariah kepada masyarakat agar dapat memahami dan mengakses layanan berbasis platform secara aman dan efisien. Edukasi ini tidak hanya menyasar pengguna akhir, tetapi juga pegawai bank dan pelaku industri agar dapat menjalankan proses digitalisasi secara beretika dan sesuai prinsip syariah.

Keempat, pengembangan fitur Islami berbasis digital seperti kalkulator zakat, donasi infaq online, jadwal salat, hingga arah kiblat pada aplikasi perbankan syariah dapat menjadi strategi peningkatan minat dan loyalitas nasabah muslim digital-native. Hal ini sejalan dengan semangat integrasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman.

Kelima, interaksi yang adaptif antar aktor (bank, fintech, regulator, dan nasabah) juga perlu diwadahi dalam bentuk platform komunikasi strategis seperti forum inovasi keuangan digital, sandbox terbuka, serta kajian kebijakan partisipatif yang melibatkan pelaku industri dan akademisi. Dengan demikian, setiap inovasi yang lahir dari kolaborasi tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga memperhatikan nilai, norma, dan kebutuhan sosial yang lebih luas.

Usulan-usulan ini menunjukkan bahwa peningkatan keputusan dan minat nasabah dalam memilih layanan keuangan syariah berbasis platform tidak hanya ditentukan oleh preferensi

individu, tetapi juga oleh ekosistem interaktif yang mendukung inovasi, literasi, dan keberlanjutan layanan digital yang sesuai prinsip Islam.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Sintesis Temuan Berdasarkan RQ dan Relevansi Literatur

Hasil kajian literatur terhadap 30 artikel menunjukkan bahwa transformasi perbankan konvensional oleh fintech merupakan proses adaptif yang kompleks, ditandai dengan pergeseran model dari layanan berbasis cabang ke platform digital. Temuan ini mendukung konsep *symbiotic transformation* sebagaimana dijelaskan oleh (Zavolokina et al., 2016), di mana bank dan fintech tidak saling menggantikan, melainkan membangun kemitraan untuk menciptakan ekosistem layanan keuangan yang saling melengkapi.

Adopsi teknologi seperti API (Application Programming Interface), open banking, dan big data analytics telah menjadi jembatan utama dalam integrasi antara bank dan fintech. Hal ini diperkuat dalam studi oleh (Slamet Rusydiana & As-Salafiyah, 2022) yang menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas layanan perbankan Indonesia, terutama melalui penguatan sistem backend dan otomasi operasional. Di sisi lain, (Schindler, 2017) menekankan bahwa inovasi fintech tidak hanya bersifat permukaan, tetapi berdampak struktural pada stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.

Dari perspektif tantangan, kendala utama yang diidentifikasi dalam sebagian besar artikel adalah kesiapan infrastruktur digital, resistensi internal organisasi, serta minimnya literasi digital masyarakat. Studi yang dilakukan oleh (Atikasari et al., 2025) mengonfirmasi bahwa bank di Indonesia yang mengimplementasikan transformasi digital secara agresif justru menghadapi penurunan efisiensi jangka pendek jika tidak diimbangi dengan penguatan SDM dan budaya kerja digital.

Perspektif Syariah dan Inklusivitas Digital

Transformasi digital di sektor keuangan syariah memiliki karakteristik khusus karena harus menjaga kesesuaian terhadap nilai-nilai maqashid al-shariah. Beberapa artikel menunjukkan bahwa fitur keuangan syariah berbasis digital seperti zakat online, wakaf digital, dan pembiayaan halal berbasis aplikasi memiliki potensi besar dalam mendorong inklusi keuangan. melalui artikelnya di *Mutanaqishah* menjelaskan bahwa inovasi *green banking* berbasis nilai Islam tidak hanya efisien secara finansial tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Namun demikian, seperti dikemukakan oleh (Slamet Rusydiana & As-Salafiyah, 2022), tantangan terbesar dalam transformasi digital keuangan syariah adalah rendahnya literasi syariah digital serta kurangnya pedoman teknis bagi pelaku industri. Oleh karena itu, penguatan kapasitas Dewan Pengawas Syariah (DPS), pengembangan kurikulum syariah digital, dan kolaborasi regulator dengan inovator teknologi menjadi syarat utama keberhasilan transformasi ini.

Perbandingan dengan Studi Terdahulu dan Kontribusi Artikel

Artikel ini memperkaya literatur dengan pendekatan holistik berbasis sistematis melalui SLR, sekaligus mengisi celah pada literatur sebelumnya yang lebih berfokus pada ancaman fintech terhadap bank konvensional. (Adriani, 2018) memandang fintech sebagai disruptif, namun artikel ini justru menunjukkan bahwa fintech memperkuat sistem perbankan melalui strategi kolaboratif.

Kontribusi penting lainnya adalah penyertaan dimensi syariah dan relevansi nilai Islam dalam pengembangan sistem digital. Artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis dan efisiensi, tetapi juga oleh nilai, etika, dan struktur tata kelola yang menjamin keadilan dan keberlanjutan.

SIMPULAN

Hasil kajian literatur menyimpulkan bahwa fintech tidak lagi dipandang sebagai ancaman oleh perbankan konvensional, melainkan sebagai mitra strategis dalam mendorong akselerasi digital. Transformasi digital perbankan berlangsung dalam bentuk simbiosis, yang dikenal dengan kerangka *symbiotic transformation*, di mana terjadi pertukaran nilai antara inovasi teknologi milik fintech dan legitimasi kelembagaan yang dimiliki bank.

Ditemukan pula bahwa tantangan utama dalam proses transformasi ini meliputi resistensi organisasi, keterbatasan literasi digital, dan kebutuhan akan regulasi yang adaptif. Sementara itu, peluang terbuka luas melalui penguatan kolaborasi digital, pembentukan ekosistem platform terbuka, dan pengembangan fitur berbasis nilai-nilai syariah, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Artikel-artikel yang ditinjau menekankan pentingnya inovasi produk, edukasi literasi keuangan digital, dan penyediaan layanan yang tidak hanya efisien tetapi juga sesuai prinsip Islam.

Usulan strategis dari literatur yang dianalisis antara lain pengembangan platform keuangan berbasis kolaboratif (open API), adopsi teknologi Islami pada layanan digital, dan pendekatan regulasi partisipatif. Dalam konteks ini, peran regulator menjadi sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara inovasi dan stabilitas sistem keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi adaptif dan kolaboratif antara fintech dan bank konvensional dalam lanskap ekonomi digital. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada absennya data empiris primer, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan berbasis studi kasus atau survei untuk menguji validitas temuan dan mengembangkan kerangka kerja yang lebih aplikatif.

Dengan demikian, hasil kajian ini dapat dijadikan referensi awal bagi peneliti dan praktisi dalam memahami dinamika simbiosis fintech-bank dan merancang strategi kolaborasi digital yang inklusif, efisien, serta berbasis nilai-nilai syariah dalam membangun masa depan industri keuangan Islam.

REFERENSI

- Adriani, N. (2018). Electronic copy available at: Electronic copy available at: *Grou*, 23529(2), 1–45.
- al., A. K. et. (2021). *Transformasi Digital dan Inovasi terhadap Kinerja Bank BJB*. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/4426/2509>
- al., A. M. A. et. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Jurnal Religion*. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/174/100>
- al., E. B. Y. et. (2023). Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*.
- al., E. O. et. (2023). Transformasi Digital dan Strategi Manajemen. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*.
- al., F. P. et. (2022). Transformasi Digital: Tinjauan Literatur di Sektor Bisnis dan Pemerintah.

Jurnal EMBA.

al., K. L. H. et. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*.

al., M. B. L. et. (2021). *FinTech and Bank: Past, Present, and Future*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk/article/download/9726/pdf>

al., N. A. Q. et. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*.

al., N. S. et. (2020). Islamic FinTech: Financial Inclusion and Maqashid Al-Shariah. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.

al., S. W. et. (2024). *Strategi Inklusi Keuangan Syariah melalui Fintech Digital*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).18025](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).18025)

Apriyanti, H. W. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Maksimum*.

Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB: Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*.

Arner, D. W., Barberis, J., Buckley, R. P., NOS BARBERIST, J., & Buckley-, R. P. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1320.

As-Salafiyah, R. &. (2022). *Persepsi Publik terhadap Fintech Syariah di Indonesia*. <https://doi.org/10.58968/eii.v4i2.98>

Atikasari, N. A., Gumiang, G. S., & Leon, F. M. (2025). *Ekonomis : Journal of Economics and Business The Effect of Fintech Adoption and Digital Transformation on Performance and Indonesian Banking Competitiveness*. 9(1), 494–502. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2110>

Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*.

Fajar, M. Z. U. & M. R. A. (2022). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah (J-ESA)*.

Gomber, P., Robert J., K., Chris, P., & and Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>

Hidayat, A. (2022). Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Keuangan*.

Hilmi, Y. (2022). Fintech dan Bank Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan. *Media Ekonomi Dan Bisnis*.

Lestari, A. (2023). Transformasi Digital di Perbankan: Strategi Adaptasi dan Inovasi. *Jurnal Strategi Dan Transformasi Bisnis*. <https://jurnal.unibisnis.ac.id/index.php/jstb/article/download/550/273>

- M. I. Khan, S. A. (2018). Digitalization in Islamic Banking: A Case Study of Fintech Adoption. *IJIEFS*. <https://ijisef.org/article/download/17240/4585>
- Otor, A. B. (2020). Transformasi Digital dalam Keuangan Syariah. *Jurnal Keuangan Syariah*.
- Pratiwi, D. (2021). Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Perbankan*.
- Putri, C. A. (2022). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syariah. *Mutanaqishah*.
- Rahman, R. (2023). Peran Fintech dalam Transformasi Digital UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*.
- S. Miskam, S. H. R. E. (2018). Big Data and Fintech in Islamic Finance. *International Fiqh Conference*. https://ejournal.example.com/4585-Article_Text-17240
- Schindler, J. (2017a). Fintech and Financial Innovation: Drivers and Depth. *Finance and Economics Discussion Series*, 2017(081).
- Sijabat, R. (2024). *Mobile Banking Adoption: The Role of Performance and Trust*. <https://ejournal.ibik.ac.id/index.php/riset/article/view/2115>
- Siregar, A. & (2019). *Implementasi Teknologi Blockchain*. <https://jurnal.stebisigm.ac.id/index.php/jiks/article/download/97/71>
- Slamet Rusydiana, A., & As-Salafiyah, A. (2022). Shariah Fintech: An Analysis of Twitter Sentiment. *Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2), 1–11. <http://journals.smartsight.id/index.php/EII/index>
- Tariq H. A., M. & D. (2017). *Blockchain dalam Keuangan Syariah*. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>
- Wasyith. (2019). Does Technology Matter? Literature Review. *Al-Urban*.
- Winasis. (2020). Digital Transformation in The Indonesian Banking Industry. *IJICC*.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The FinTech phenomenon: antecedents of financial innovation perceived by the popular press. *Financial Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0036-7>